

# **ANALYSIS OF THE TYPES OF BULLYING AND PSYCHOLOGICAL CONDITION FOR SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

**Angga Dwi Syahputra<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>**

Email: [anggadwisyahputra8@gmail.com](mailto:anggadwisyahputra8@gmail.com), [zulfansaam@lecturer.unri.ac.id](mailto:zulfansaam@lecturer.unri.ac.id), [tri.umari@lecturer.unri.ac.id](mailto:tri.umari@lecturer.unri.ac.id)

Phone Number: 085368449856

*Guidance and Counseling Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Bullying is a negative action which is conducted to other people either physically or verbally repeatedly and causes other people to feel disturbed, uncomfortable, even feel tortured. Bullying is caused by several trigger factors, such as: religion, physical condition, family, economy, and gender. Bullying that is carried out will create a discriminatory (disharmonious) environment so that the victim will feel pressured. Bullying behavior can affect the psychological condition of the victim so that the victim will experience depression, lack of self-confidence, social isolation and even thoughts of suicide. Bullying can happen anywhere, including in educational institutions. This study aims to determine the types of bullying behavior and psychological conditions in SMA Negeri 12 Pekanbaru. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach to determine the types of bullying, the level of bullying behavior, and the psychological condition of victims of bullying at SMA Negeri 12 Pekanbaru. Subjects in this study amounted to 30 people who analyzed the level of bullying behavior received and its psychological condition. The data collection technique used is purposive sampling. Data was collected using a questionnaire instrument for victims of bullying as many as 28 items and the psychological condition of victims of bullying as many as 21 items. Based on the result gained from this study, it was found that not many respondents were victims of bullying at the school. However, there are still some bullying behaviors that occur both physically and verbally. The form of physical bullying such as, hitting, forcing, disturbing, and damaging things. While the forms of verbal bullying experienced by students in the form of being yelled at, insulted and given nicknames such as "birong" (black), "kido" (kiki dower), "debi" (deri animals), and so on.*

**Key Words:** *Analysis, Types of Bullying, Psychological Condition*

# ANALISIS JENIS-JENIS BULLYING DAN KONDISI PSIKOLOGIS BAGI SISWA SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Angga Dwi Syahputra<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>

Email: anggadwisyahputra8@gmail.com, zulfansaam@lecturer.unri.ac.id, tri.umari@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP: 085368449856

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** *Bullying* merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan terhadap orang lain baik secara fisik ataupun verbal yang dilakukan berulang-ulang dan menyebabkan orang lain merasa terganggu, tidak nyaman, bahkan tersiksa. *Bullying* disebabkan oleh beberapa faktor pemicu, seperti: agama, kondisi fisik, keluarga, ekonomi, dan gender. Tindakan *bullying* yang dilakukan akan menciptakan lingkungan yang diskriminatif (tidak harmonis) sehingga korban akan merasa tertekan. Perilaku *bullying* dapat mempengaruhi kondisi psikologis korban sehingga korban akan mengalami depresi, tidak percaya diri, terisolasi dalam pergaulan dan bahkan dapat menimbulkan pemikiran untuk melakukan bunuh diri. Tindakan *bullying* dapat terjadi dimana saja termasuk di institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis perilaku bullying dan kondisi psikologis di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui jenis-jenis *bullying*, tingkat perilaku *bullying* dan kondisi psikologis korban *bullying* di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang dianalisis tingkat perilaku bullying yang diterima dan kondisi psikologisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket korban *bullying* sebanyak 28 item dan kondisi psikologis korban *bullying* sebanyak 21 item. Dari penelitian ditemukan bahwa tidak banyak responden yang menjadi korban *bullying* di sekolah tersebut. Akan tetapi masih terdapat beberapa perilaku *bullying* yang terjadi baik secara fisik maupun verbal. Bentuk *Bullying* fisik yang dilakukan berupa ditonjok, dipalak, diganggu, dan dirusak barang-barangnya. Sedangkan bentuk bullying verbal yang dialami siswa berupa adalah dibentak, dihina dan diberi julukan seperti “birong” (hitam), “kido” (kiki dower), “debi” (deri binatang), dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** *Analisis, Jenis-Jenis Bullying, Kondisi Psikologi*

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan tindakan negatif dan agresif yang dilakukan oleh seseorang baik orang dewasa ataupun anak-anak yang memiliki kekuatan lebih dengan tujuan tertentu. Tindakan *bullying* yang sering terjadi dapat menyebabkan terjadinya kerusakan fisik dan penurunan kesehatan mental (psikologis). Kasus *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor pemicu, seperti: senioritas, keluarga, keadaan ekonomi, agama, dan gender. Faktor pemicu tersebut tentunya dapat menyebabkan terjadinya situasi lingkungan yang diskriminatif (tidak harmonis), perbedaan karakter dari setiap individu, kepuasan pelaku untuk menguasai korban yang lebih lemah, dan persepsi yang salah atas perilaku korban (Astuti dalam Nauli *et.,al.* 2017).

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan terjadinya *bullying* adalah seseorang yang pernah menjadi korban *bullying*, seseorang yang ingin mendapatkan pengakuan dari teman-temannya, seseorang yang memiliki keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri yang dimiliki, dan untuk menutupi kekurangan diri agar mendapatkan perhatian, iseng, balas ingin ikut-ikutan dengan teman, dan dendam. Oleh karena itu, untuk meminimalisir faktor penyebab tersebut dibutuhkan peran beberapa pihak seperti orang tua dan pihak sekolah untuk memantau kegiatan anak (Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008).

Hingga saat ini kasus *bullying* dapat terjadi diberbagai tempat termasuk di institusi pendidikan. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), pada tahun 2016 hingga 2020 total kasus pengaduan korban *bullying* di sekolah mencapai 480 kasus. Sedangkan total kasus pengaduan anak pelaku kekerasan di sekolah mencapai 437 kasus. Berdasarkan data tersebut kasus *bullying* di Indonesia cukup marak terjadi dan terus mengalami peningkatan.

Beberapa contoh kasus korban *bullying* yang terjadi di kawasan sekolah adalah kasus *bullying* yang dialami oleh seorang siswi SD yang duduk di Kelas V berinisial FF (12), diduga telah mengalami kekerasan oleh beberapa orang teman satu kelasnya. Pelaku memukul kepala dan perut hingga FF mengalami pingsan (Kumparan, 2018). Kemudian news.okezone, (2018) MS (14) merupakan seorang siswi SMPN 18 yang telah menjadi jadi korban perundungan atau *bullying* oleh beberapa teman satu sekolahnya hingga mengalami luka parah. MS menjadi korban perundungan karena menolak untuk mendaftarkan dirinya mengikuti olahraga cabang futsal. Akibatnya MS bertengkar dengan pelaku di dalam kelas. Hingga akhirnya, MS dikeroyok dan dianiaya di luar kelas dengan menggunakan batu.

Maraknya kasus *bullying* yang terjadi dapat mengakibatkan trauma yang mendalam pada peserta didik. Selain itu korban *bullying* akan mengalami depresi berat, menurunnya rasa percaya diri, merasa terisolasi dari pergaulan, mengalami penurunan prestasi akademik, bahkan dapat memunculkan pemikiran untuk melakukan bunuh diri (Suryani, 2016).

Kasus *bullying* yang terjadi diberberapa daerah di Indonesia juga terjadi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Beberapa kasus *bullying* yang kerap kali terjadi adalah peserta didik yang saling mengejek dan mencaci karena perbedaan yang dimiliki, peserta didik yang merasa tidak nyaman bahkan ingin pindah sekolah karena sering diganggu, dan terdapat peserta didi yang mendapatkan perlakuan kasar baik secara fisik maupun secara verbal.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka diperlukan sebuah langkah preventif untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying* di instansi pendidikan.

Sehingga peserta didik dapat menempuh pendidikan dengan baik dan nyaman mungkin. Selain itu pencegahan tindakan *bullying* juga dapat mengubah mindset korban *bullying* yang beranggapan sekolah merupakan tempat yang menakutkan menjadi tempat yang menyenangkan.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tindakan *bullying*, tingkat perilaku *bullying*, dan kondisi psikologis bagi siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan manfaat penulisan ini adalah dapat menjadi referensi dalam pengembangan pengetahuan mengenai perilaku *bullying* dan kondisi psikologis korban *bullying*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu Maret - Mei 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang yang dianalisis tingkat perilaku *bullying* yang diterima dan keadaan psikologisnya melalui kuisisioner korban *bullying*. Data yang didapatkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang korban *bullying* siswa mencakup aspek *bullying* fisik, *bullying* psikologis, *bullying* verbal, dan kondisi psikologis korban *bullying*.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data (instrument) dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari indikator-indikator tentang perilaku *bullying* dan kondisi psikologis korban *bullying*. Item pada angket diambil dari Florentina (2013) dan Zulfan Saam (2013) yang dimodifikasi. Angket tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang pada tanggal 11-14 Maret 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Data Tolok Ukur Perilaku Bullying yang dialami Siswa

Tabel 1. Tolok Ukur Perilaku *Bullying* yang dialami Siswa

No	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase
1.	Tinggi	$\geq 140$	0	0
2.	Sedang	29 – 139	6	20%
3.	Rendah	$\leq 28$	24	80%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* paling banyak berada pada kategori rendah sebanyak 24 siswa (80%), kategori sedang 6 siswa (20%). Dari table 1 dapat dilihat bahwa perilaku *bullying* yang diterima oleh sebagian besar responden berada dalam kategori rendah.

## Gambaran Perilaku Bullying Berdasarkan Aspek Fisik, Verbal, dan Psikis

Tabel 2. Rekapitulasi Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Kategori					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	F	%	F	%
1	Fisik	0	0	4	13,3%	26	86,7%
2	Verbal	3	10%	15	50%	12	40%
3	Psikis	1	3,3%	16	53,4%	13	43,3%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* fisik yang berada pada kategori rendah sebanyak 26 orang (86,7%), 4 orang (13,3%) berada dalam kategori sedang. Kemudian untuk aspek *bullying* verbal terdapat 3 orang (10%) yang berada dalam kategori tinggi, 15 orang (50%) berada dalam kategori sedang, dan 12 orang (40%) yang berada pada kategori rendah. Sedangkan dari aspek psikologis terdapat 1 orang (3,3%) yang berada dalam kategori tinggi, 16 orang (53,4%) yang berada dalam kategori sedang, 13 orang (43,3%) yang berada dalam kategori rendah, dan hanya 1 orang (3,3%) yang berada pada kategori tinggi.

### Deskripsi Data Kondisi Psikologis Korban *Bullying* Secara Umum

Tabel 3. Tolok Ukur Kondisi Psikologis Korban *Bullying*

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat baik	$\geq 105$	5	16,7
2.	Baik	22 – 104	25	83,3
3.	Tidak baik	$\leq 21$	0	0
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kondisi psikologis korban *bullying* paling banyak berada pada kategori baik sebanyak 25 responden (83,3%), kategori sangat baik sebanyak 5 responden (16,7%).

Tabel 4. Rekapitulasi Kondisi Psikologis Korban *Bullying*

No	Aspek	Kategori					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	F	%	F	%
1	Emosi	13	43,3%	17	65,7%	0	0
2	Stress	25	83,3%	4	13,3%	1	3,4%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pada aspek emosi terdapat 13 responden (43,3%) yang berada dalam kategori tinggi, dan 17 responden (65,7%) yang berada dalam kategori sedang. Sedangkan dalam aspek stres terdapat 25 responden (83,3%) yang berada dalam kategori tinggi, 4 responden (13,3%) berada dalam kategori sedang, dan 1 responden (3,4%) yang berada dalam kategori rendah.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak banyak responden yang menjadi korban *bullying* di sekolah itu. Akan tetapi masih terdapat beberapa perilaku *bullying* yang diterima oleh responden. Jenis perilaku *bullying* yang lebih sering dialami responden adalah *bullying* verbal dan fisik. Kedua jenis *bullying* tersebut lebih sering dialami oleh siswa dibandingkan *bullying* psikis. *Bullying* verbal yang sering dialami siswa adalah dibentak, dihina dan tindakan lain. Untuk jenis *bullying* fisik yang cenderung terjadi adalah diganggu, dipalak, ditonjok, dan dirusak barang-barangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rischa dan Silvia (2016) yang menunjukkan bahwa tindakan *bullying* verbal lebih sering terjadi. *Bullying* fisik sering dilakukan oleh siswa laki-laki. Namun baik *bullying* fisik maupun *bullying* verbal sama-sama berdampak pada kondisi psikologis korban *bully*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Matraisa Bara Asie Tumon (2014) juga menunjukkan bahwa dari ketiga bentuk perilaku *bullying*, *bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang sering dilakukan oleh para pelaku *bullying*. Mulyana (2014) menyatakan bahwa *bullying* verbal sering dijadikan sebagai bahan candaan oleh para pelaku *bully* sedangkan bagi korban hal itu menimbulkan ketidaknyamanan dan berujung pada kondisi psikologis korban.

*Bullying* fisik juga berdampak negatif terhadap korban. *Bully* fisik yang terjadi seperti diganggu, dipalak, ditonjok, dirusak barang-barang, dan dicubit hingga lebam. Semua bentuk *bully* fisik tersebut juga membuat korban terganggu, merasa sakit, marah, dan sedih. Merasa sakit karena kekerasan fisik yang diterima, merasa marah karena tidak suka dengan perbuatan teman-teman terhadap dirinya, dan merasa sedih karena mendapat perlakuan seperti itu namun mereka tidak bisa untuk membalas karena tidak cukup berani. Monica Putri Kusuma (2014) menyatakan bahwa pelaku *bullying* merupakan siswa yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan korban seperti kekuatan fisik ataupun sosial.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kondisi psikologis responden baik. Hal ini berkaitan dengan hasil yang didapatkan dari kuisisioner korban *bullying* yang menunjukkan tingkat *bullying* yang rendah namun masih terjadi perlakuan *bullying*. Terlihat dari jawaban responden mengenai kondisi emosi dan stress. Emosi yang dirasakan responden berupa rasa takut seperti gugup ketika dihampiri oleh teman, dan gelisah ketika berada di sekolah. Seperti yang tertulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Ricca Novalia (2016) yang menyatakan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* akan mengalami trauma. Rasa trauma tersebut mengakibatkan korban tidak ingin bertemu dengan teman yang telah membully dirinya. Korban juga mengalami depresi berkepanjangan yang membuat mental korban menjadi *down* dan kehilangan kepercayaan dirinya.

Korban juga mengalami stress sehingga terjadi penurunan berat badan dan insomnia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sering ataupun tidak seorang anak menerima perlakuan *bully* akan tetap mempengaruhi kondisi psikologis anak tersebut. Surilena (2016) menyimpulkan bahwa dampak perilaku *bullying* dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam jangka pendek dan panjang bahkan bisa berlanjut sampai dewasa. Emosi negatif tersebut bisa masuk ke alam bawah sadar. Sehingga kemungkinan anak tersebut akan menjadi seorang yang rendah diri ataupun anak tersebut bisa menjadi lebih agresif terhadap orang lain. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Levianti (2016) disebutkan bahwa anak yang pernah menjadi korban

*bullying* ataupun menyaksikan perilaku *bullying* memiliki kecenderungan untuk menjadi pelaku *bully*. Perilaku *bully* juga bisa menjadi pemicu perkelahian antara korban dan pelaku *bullying*.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Perilaku *bullying* yang dialami responden menunjukkan tingkat sedang yang berarti perilaku *bullying* di sekolah masih tetap terjadi walaupun intensitasnya sedang. Perilaku *bullying* yang cenderung terjadi adalah *bullyig* verbal dan fisik. Bentuk *bullying* verbal yang terjadi seperti dibentak dan kata-kata kasar, dihina fisik dan keluarganya, dipanggil dengan julukan-julukan (cebol, birong, gapuak). Sementara itu bentuk *bullying* fisik yang terjadi seperti dimintai uang dan peralatan sekolahnya, dirusak alat sekolah dan dicoret bukunya, ditonjok dengan ataupun tanpa alasan, dijahili, dicubit sampai berbekas (lebam).

Kondisi psikologis siswa korban *bullying* secara umum berada pada tingkat baik. Dari ketiga aspek emosi antara sedih, takut dan marah, takut adalah emosi yang lebih dominan, responden merasa gugup ketika dihampiri teman dan ragu ketika diajak bermain, gelisah ketika berada disekolah. Kemudian dari aspek stres, menunjukkan bahwa responden mudah lelah, kehilangan minat, berat badan menurun, sulit konsentrasi, insomnia, dan merasa tidak berharga.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, adapun rekomendasi yang diberikan adalah:

1. Kepada seluruh guru dan pimpinan sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjaga hubungan baik sesama teman di sekolah.
2. Kepada orang tua siswa diharapkan lebih ekstra untuk mengawasi perkembangan anak dan peka terhadap perubahan yang terjadi pada diri anak
3. Kepada siswa diharapkan saling menjaga hubungan baik sesama teman dan menghindari permusuhan.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan secara mendalam dan intensif terhadap penelitian mengenai *bullying* dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Florentina. 2013. Deskripsi Tingkat Intensitas Korban *Bullying* Pada Siswa SMP Kanisius Pakem Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dan Implikasinya terhadap Penyusunan Program Konseling Kelompok Bagi Korban *Bullying*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 2020. Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020. Jakarta Pusat.
- Monicka Putri Kusuma. 2014. Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nauli, F. A., Jumaini., Veny, E. 2017. Analisis Kondisi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Promotif dan Preventif. *Jurnal Ners Indonesia*. Pekanbaru. Vol. 7 (2).
- Ricca Novalia. 2016. Dampak *Bullying* terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rischa dan Silvia. 2016. Perilaku *Bullying* di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(1). IKIP PGRI Madiun.
- Surilena. 2016. Perilaku *Bullying* (Perundungan) Pada Anak dan Remaja. *Cermin Dunia Kedokteran* 43 (1). Universitas Katolik Atma Jaya. Jakarta.
- Suyani. 2016. *Stop Bullying*. SOUL JOURNEY. Bekasi.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo: Jakarta.
- Zulfan Saam, Sri Wahyuni. 2013. Psikologi Keperawatan. Rajawali Pers: Jakarta.